

Pemberdayaan UMKM Putri Wali sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Karimunjawa

Nor Hidayati¹, Harminto Mulyo², Santi Andriyani^{3*}, Fariza Yulia Kartika Sari⁴, Danang Mahendra⁵,
Satria Badruzzaman¹

¹ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

² Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

⁴ Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

⁵ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

*e-mail: santi@unisnu.ac.id

Article Info: Received: 11 November 2025, Accepted: 10 May 2026, Published: 1 August 2026

Abstract

The development of coastal-based MSMEs in Karimunjawa still faces challenges in production management, product quality, and digital marketing, which limit business competitiveness and market expansion. This community service program aimed to improve the production capacity, business management, and digital marketing skills of Putri Wali MSME, a women-based fish processing business in Karimunjawa. The program employed a participatory mentoring approach involving 25 participants through program socialization, training on fish-based product innovation, implementation of Good Manufacturing Practices (GMP) and Occupational Health and Safety (OHS) standards, assistance in smart packaging development, and digital marketing training. The results showed significant improvements in participants' technical and managerial capacities, including enhanced skills in fish processing, better understanding of hygienic production practices, improved product packaging quality, and increased utilization of digital media for promotion and sales. Evaluation results indicated an average achievement rate of 94.5%, reflecting the effectiveness of the training and mentoring activities. The program contributed to strengthening the sustainability and competitiveness of Putri Wali MSME while supporting the economic empowerment of coastal communities through local resource-based business development.

Keywords: MSME Empowerment; Fish-Based Products; Smart Packaging; Digital Marketing; Coastal Community

Abstrak

Pengembangan UMKM berbasis pesisir di Karimunjawa masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pengelolaan produksi, kualitas produk, dan pemasaran digital sehingga membatasi daya saing serta perluasan pasar usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas produksi, manajemen usaha, dan kemampuan pemasaran digital UMKM Putri Wali sebagai usaha pengolahan ikan berbasis perempuan di Karimunjawa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang melibatkan 25 peserta melalui kegiatan sosialisasi program, pelatihan inovasi produk olahan ikan, penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pendampingan pengembangan smart packaging, serta pelatihan pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas teknis dan manajerial peserta, meliputi keterampilan pengolahan ikan, pemahaman higienitas produksi, peningkatan kualitas kemasan produk, serta pemanfaatan media digital untuk promosi dan penjualan. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat ketercapaian program sebesar 94,5% yang mengindikasikan efektivitas pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Program ini berkontribusi dalam memperkuat keberlanjutan dan daya saing UMKM Putri Wali sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir berbasis potensi sumber daya lokal.

Kata kunci: Pemberdayaan UMKM; Produk Berbasis Ikan; Smart Packaging; Pemasaran Digital; Masyarakat Pesisir

1. PENDAHULUAN

Karimunjawa merupakan salah satu kepulauan di Laut Jawa yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Kepulauan ini terdiri atas 27 pulau dengan luas wilayah sekitar 111.625 hektare. Karimunjawa dikenal memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama pada sektor perikanan, pariwisata bahari, dan pengolahan hasil laut yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta kualitas hidup penduduk pesisir (Suliswati et al., 2026). Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2023–2028, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat setempat. Potensi kelautan tidak hanya berperan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat pesisir, tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Aisha et al., 2025).

Pengolahan hasil laut menjadi salah satu alternatif strategis dalam meningkatkan nilai tambah produk perikanan dan penguatan ekonomi masyarakat pesisir. Pengembangan produk olahan hasil laut mampu memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi masyarakat lokal (Maini et al., 2024). Upaya peningkatan kualitas produk terus dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan usaha (Hutagalung, 2024). Pemberdayaan UMKM pesisir melalui inovasi olahan hasil laut juga terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus membuka peluang ekspansi usaha (Zannah, 2025). Kondisi tersebut didukung oleh peran industri makanan di Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Gultom et al., 2024).

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan UMKM berbasis hasil laut di Karimunjawa masih menghadapi berbagai kendala. Kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara optimal masih terbatas, khususnya pada sektor UMKM pengolahan hasil laut (Purnama et al., 2025). Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan sistem produksi dan pengelolaan usaha secara konvensional sehingga daya saing produk belum berkembang secara maksimal.

Salah satu pelaku usaha yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini adalah UMKM Putri Wali yang berdiri pada tahun 2021 dan dipimpin oleh Osavia Putri Mayura. UMKM ini beranggotakan 25 perempuan pesisir yang memproduksi berbagai olahan pangan berbasis ikan tropis khas Karimunjawa, seperti nugget ikan, dimsum ikan, dan keripik ikan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, kapasitas produksi UMKM Putri Wali mencapai ± 200 pcs per bulan dengan bahan baku utama berupa ikan segar hasil tangkapan nelayan lokal. Aktivitas produksi masih dilakukan menggunakan peralatan sederhana seperti chopper, vacuum sealer, dan panci kukus.

Namun demikian, proses produksi dan tata letak ruang kerja belum memenuhi standar Good Manufacturing Practice (GMP) dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sistem manajemen usaha juga masih dilakukan secara manual melalui pencatatan keuangan tradisional dan belum memiliki sistem pengelolaan stok produk yang baik. Pada aspek pemasaran, kemasan produk masih sederhana dan promosi hanya dilakukan melalui media sosial pribadi maupun metode word of mouth. Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya tingkat digitalisasi dan inovasi dalam operasional UMKM. Padahal, perkembangan ekonomi digital menuntut pelaku usaha kecil untuk mampu beradaptasi dengan teknologi guna memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan usaha.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra mencakup tiga aspek, yaitu produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Pada aspek produksi, proses pengolahan pangan dan tata ruang kerja belum memenuhi standar GMP dan K3. Pada aspek manajemen usaha, sistem pencatatan keuangan dan pengelolaan stok produk masih dilakukan secara manual sehingga belum efektif dalam mendukung pengembangan usaha. Pada aspek pemasaran, desain kemasan produk belum menarik dan strategi pemasaran digital belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan daya saing produk UMKM masih rendah dan distribusi pemasaran hanya terbatas pada wilayah lokal Karimunjawa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan UMKM perempuan pesisir melalui peningkatan kapasitas produksi, penguatan manajemen usaha, dan pengembangan pemasaran digital berbasis potensi lokal. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas produksi dan tata ruang kerja berbasis GMP dan K3, memperkuat sistem manajemen usaha berbasis teknologi sederhana, serta mengembangkan strategi pemasaran digital dan smart packaging untuk memperluas jangkauan pasar produk olahan ikan. Melalui kegiatan ini diharapkan UMKM Putri Wali mampu berkembang secara lebih mandiri, inovatif, dan berkelanjutan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan pesisir dalam industri olahan hasil laut mampu memperkuat ekonomi keluarga dan meningkatkan kemampuan adaptasi masyarakat terhadap dinamika pasar (Erfan, 2025). Pelatihan pengolahan pangan lokal pada perempuan pesisir juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan masyarakat (Muchtart et al., 2024). Selain itu, kreativitas produk dan kemandirian ekonomi masyarakat dapat meningkat melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal (Antriyandarti et al., 2023). Pengolahan hasil perikanan seperti tuna terbukti mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir melalui pendekatan pemberdayaan berbasis sumber daya lokal (Laheng et al., 2025). Program penguatan ekonomi masyarakat pesisir berbasis konservasi mangrove juga mampu meningkatkan kesadaran lingkungan serta memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat pesisir (Wulandari et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini penting dilakukan untuk mendukung penguatan kapasitas UMKM pesisir agar lebih adaptif, kompetitif, dan berkelanjutan di era ekonomi digital.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Nyamuk, Karimunjawa, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah selama enam bulan. Sasaran kegiatan adalah UMKM Putri Wali yang beranggotakan 25 perempuan pesisir yang bergerak pada pengolahan produk berbasis ikan tropis. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dirancang agar mitra tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan program, hingga evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Rancangan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi dan koordinasi program yang melibatkan tim pengabdian, pemerintah desa, serta anggota UMKM Putri Wali. Kegiatan ini bertujuan menyepakati rencana kerja, pembagian peran, serta mengidentifikasi kondisi awal usaha mitra. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data pra-intervensi yang meliputi kapasitas produksi, sistem manajemen usaha, serta strategi pemasaran yang telah diterapkan oleh mitra.

Tahapan berikutnya berupa pelatihan dan pendampingan peningkatan kapasitas produksi. Materi pelatihan difokuskan pada penerapan Good Manufacturing Practice (GMP) dan Keselamatan dan

Kesehatan Kerja (K3) untuk meningkatkan standar higienitas dan keamanan kerja dalam proses produksi pangan. Kegiatan ini juga mencakup penataan ulang tata ruang produksi agar lebih efektif dan sesuai standar keamanan pangan. Selain itu, peserta memperoleh pelatihan inovasi produk melalui diversifikasi olahan ikan menjadi fish stick, pasta ikan, dan kerupuk ikan sehingga mampu meningkatkan nilai tambah produk lokal.

Pengembangan smart packaging turut dilakukan melalui pendampingan desain kemasan yang lebih menarik dan profesional. Salah satu bentuk kemasan inovatif yang berkembang saat ini adalah smart packaging yang mampu meningkatkan kualitas produk dan daya saing usaha (Achmadi, 2023). Pemanfaatan smart packaging juga mendukung perluasan kapasitas pemasaran melalui inovasi kemasan dan strategi pemasaran digital (Wulansari, 2025). Pada tahap ini peserta diberikan pelatihan pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace daring untuk memperkuat promosi produk. Strategi smart packaging dapat diintegrasikan dengan teknologi QR code pada kemasan produk yang didukung desain menarik serta informasi produk yang jelas (Idhom et al., 2024).

Pendampingan program dilakukan secara berkala melalui kunjungan lapangan minimal satu kali setiap bulan. Kegiatan pendampingan bertujuan memantau perkembangan usaha mitra, membantu penyelesaian kendala produksi, serta memperkuat kemampuan peserta dalam memanfaatkan media digital untuk pemasaran produk. Keberhasilan pendampingan diukur berdasarkan peningkatan kemampuan mitra dalam menggunakan media digital, jumlah konten promosi yang diproduksi, serta perluasan jaringan pemasaran produk.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur tingkat ketercapaian program. Evaluasi deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dan sikap peserta dalam penerapan produksi higienis, pengelolaan usaha, dan pemasaran digital. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui perbandingan data sebelum dan sesudah program, meliputi peningkatan kapasitas produksi, peningkatan omzet penjualan, peningkatan jumlah konsumen atau mitra penyalur, serta peningkatan frekuensi promosi digital.

Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri atas lembar observasi, kuisisioner penilaian mandiri peserta, dan rekapitulasi penjualan bulanan. Tingkat keberhasilan program tidak hanya diukur berdasarkan luaran fisik seperti produk dan kemasan, tetapi juga berdasarkan perubahan pola pikir dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha yang lebih mandiri, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun pertama difokuskan pada peningkatan kapasitas produksi, manajemen usaha, dan keterampilan pemasaran anggota UMKM Putri Wali di Karimunjawa. Program ini dilaksanakan di Desa Nyamuk, Karimunjawa, dengan sasaran utama anggota UMKM perempuan yang bergerak pada usaha pengolahan ikan tropis khas daerah pesisir. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi program untuk mendukung peningkatan kualitas usaha dan penguatan kapasitas mitra secara berkelanjutan.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan koordinasi program bersama anggota UMKM Putri Wali dan pemerintah desa. Tahapan ini bertujuan menyamakan persepsi mengenai tujuan kegiatan, menyusun rencana kerja, serta mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan utama yang dihadapi mitra. Proses koordinasi berlangsung secara interaktif sehingga peserta dapat menyampaikan kondisi usaha, kendala produksi, dan kebutuhan pelatihan secara langsung. Kegiatan awal ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi pendampingan yang sesuai dengan kondisi UMKM.



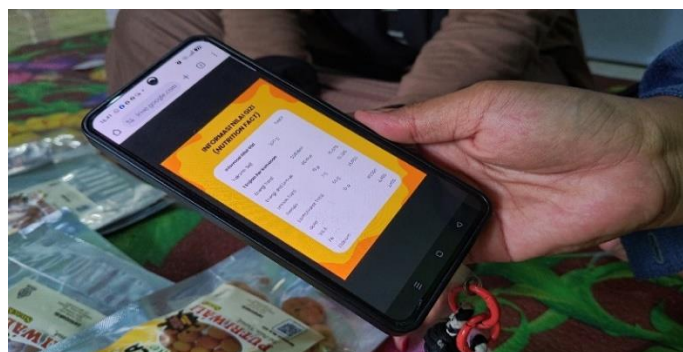
Gambar 2. Sosialisasi dan Koordinasi Pelatihan UMKM Putri Wali

Kegiatan selanjutnya berupa pelatihan inovasi dan diversifikasi produk olahan ikan. Peserta diberikan pelatihan praktik langsung dalam mengolah bahan baku lokal menjadi produk bernilai tambah seperti fish stick, pasta ikan, dan kerupuk ikan. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam pengolahan bahan baku, pengendalian kualitas produk, serta penentuan tekstur produk agar menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan memiliki daya saing pasar. Pendekatan praktik langsung membantu peserta lebih mudah memahami tahapan produksi sehingga keterampilan dan kreativitas anggota UMKM mengalami peningkatan.



Gambar 3. Pelatihan Inovasi Olahan Ikan

Peningkatan kualitas produksi juga dilakukan melalui pelatihan higienitas dan sanitasi pangan. Peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penggunaan bahan baku berkualitas, sanitasi peralatan produksi, serta pengaturan lingkungan kerja yang bersih dan aman. Pendampingan ini mendorong perubahan perilaku peserta dalam menjaga kebersihan selama proses produksi sehingga kualitas dan keamanan pangan menjadi lebih terjamin. Selain itu, peserta diberikan edukasi terkait informasi kandungan gizi produk olahan yang dapat diakses melalui barcode pada label kemasan produk sebagai bagian dari pengembangan smart packaging.



Gambar 4. Higienitas Dan Sanitasi Produksi Informasi Gizi

Program pendampingan juga mencakup penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proses produksi pangan. Materi yang diberikan meliputi identifikasi potensi bahaya kerja, penggunaan alat produksi secara aman, dan tindakan pencegahan kecelakaan kerja. Penataan ulang tata ruang produksi dilakukan agar proses kerja lebih efektif, aman, dan sesuai dengan standar produksi pangan. Penerapan tata letak berbasis K3 membantu meningkatkan kenyamanan dan keamanan kerja peserta selama proses produksi berlangsung.



Gambar 5. Tata Layout Standar K3 Berbasis *Sustainable Innovation*

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas usaha mitra. Pada aspek produksi, anggota UMKM mampu mengembangkan variasi produk olahan ikan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dibandingkan produk sebelumnya. Peserta juga mengalami peningkatan keterampilan dalam proses pengolahan bahan baku, pengendalian kualitas, dan pengaturan tekstur produk sehingga hasil produksi menjadi lebih konsisten. Dari aspek kualitas dan keamanan pangan, peserta mulai menerapkan praktik higienitas yang lebih baik melalui pemilihan bahan baku yang berkualitas, sanitasi peralatan, serta pengaturan lingkungan kerja yang lebih bersih dan terstruktur. Pemahaman peserta terhadap prinsip K3 juga meningkat sehingga proses produksi menjadi lebih aman dan efisien.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif mampu meningkatkan keterampilan teknis dan kesadaran peserta terhadap pentingnya kualitas produk, keamanan pangan, serta pengelolaan usaha yang lebih profesional. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan daya saing masyarakat pesisir melalui inovasi produk dan penguatan kapasitas usaha.

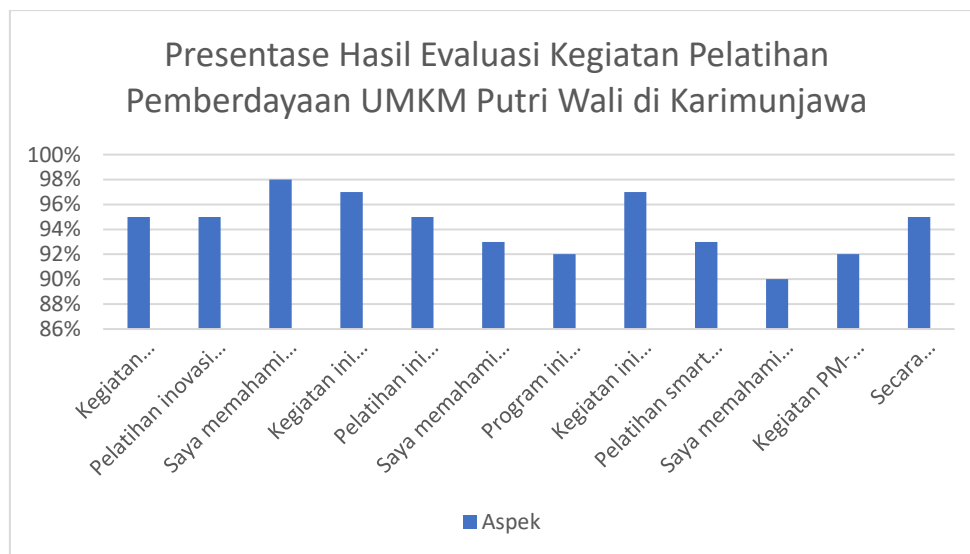
Peningkatan kapasitas usaha juga terlihat pada aspek nilai tambah produk melalui penerapan konsep smart packaging. Peserta memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya desain kemasan, identitas produk, dan informasi kandungan gizi dalam meningkatkan daya tarik serta kepercayaan konsumen. Penggunaan label produk yang lebih informatif dan desain kemasan yang lebih menarik membantu meningkatkan citra produk agar terlihat lebih profesional dan siap dipasarkan secara lebih luas. Inovasi kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga menjadi strategi pemasaran untuk memperkuat branding UMKM berbasis potensi lokal.



Gambar 6. Smart Packaging

Perubahan positif juga terjadi pada aspek manajemen usaha dan pemasaran digital. Anggota UMKM mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha yang lebih sistematis melalui pencatatan kegiatan usaha, pengelolaan produksi, serta pengendalian stok produk. Peserta juga mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk sehingga mampu memperluas jangkauan konsumen. Pemanfaatan media sosial dan marketplace menjadi langkah awal transformasi UMKM menuju sistem usaha yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas manajerial memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM pesisir.

Antusiasme peserta terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan terlihat dari tingginya partisipasi selama pelaksanaan program. Hal tersebut diperkuat oleh hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan tingkat kepuasan dan ketercapaian program yang tinggi pada setiap indikator pelatihan yang diberikan.



Gambar 7. Presentase Ketercapaian Kegiatan Pelatihan Pemberdayaan UMKM Putri Wali di Karimunjawa

Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata tingkat ketercapaian program sebesar 94,5%. Sebanyak 98% peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai tambah. Sebanyak 97% peserta merasakan peningkatan keterampilan praktis dalam produksi olahan ikan, sedangkan 95% peserta memahami pentingnya standar kualitas dan higienitas bahan baku. Pada aspek penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sebanyak 93% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait keamanan kerja dalam proses produksi pangan. Selain itu, 92% peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam aspek manajemen usaha dan pemasaran produk. Pada aspek pengemasan, sebanyak 93% peserta memperoleh wawasan baru mengenai konsep smart packaging meskipun kemampuan desain kemasan masih memerlukan pendampingan lanjutan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif mampu meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial anggota UMKM perempuan pesisir secara efektif. Peningkatan keterampilan produksi, pemahaman higienitas, dan kemampuan pemasaran digital menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian mampu mendorong perubahan perilaku usaha yang lebih inovatif dan adaptif. Kondisi ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai dasar pengembangan usaha berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Program pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir peserta dalam mengembangkan usaha secara lebih inovatif dan adaptif. Kesadaran peserta terhadap pentingnya kualitas produk, keamanan pangan, pengemasan modern, dan pemasaran digital menunjukkan adanya perubahan orientasi usaha dari sekadar produksi rumah tangga menjadi usaha yang memiliki daya saing pasar. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan UMKM perempuan pesisir dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat ekonomi

masyarakat lokal sekaligus meningkatkan pemanfaatan sumber daya pesisir secara produktif dan berkelanjutan.

Meskipun program telah menunjukkan hasil yang baik, beberapa kendala masih ditemukan dalam proses implementasi kegiatan, terutama pada aspek desain kemasan dan optimalisasi pemasaran digital. Sebagian peserta masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam mengembangkan desain kemasan yang sesuai dengan karakter produk dan kebutuhan pasar. Selain itu, keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi digital juga menjadi tantangan dalam pengelolaan promosi dan pemasaran secara daring. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan lanjutan yang lebih intensif agar hasil kegiatan dapat berkembang secara optimal.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan penguatan kerja sama antara UMKM, pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan sektor industri pangan dalam mendukung pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Pendampingan lanjutan dapat difokuskan pada penguatan branding produk, optimalisasi pemasaran digital, pengembangan legalitas usaha, serta perluasan jaringan distribusi produk. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan konsistensi kualitas produk, memperluas akses pasar, dan memperkuat keberlanjutan usaha anggota UMKM Putri Wali sehingga mampu berkembang sebagai usaha perempuan pesisir yang lebih mandiri dan kompetitif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Putri Wali di Karimunjawa berhasil meningkatkan kapasitas produksi, manajemen usaha, dan pemasaran digital anggota UMKM perempuan pesisir. Program yang dilaksanakan melalui pelatihan, pendampingan, penerapan GMP dan K3, pengembangan smart packaging, serta pemasaran digital mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam pengolahan produk berbasis ikan, higienitas produksi, dan pengelolaan usaha secara lebih sistematis. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat ketercapaian program sebesar 94,5% yang mengindikasikan bahwa kegiatan berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian usaha mitra. Selain meningkatkan kualitas dan daya saing produk, kegiatan ini juga mendorong kesiapan UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pemasaran produk. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dalam penguatan pemasaran digital, pengembangan desain kemasan, dan penerapan manajemen usaha berbasis digital agar keberlanjutan usaha serta perluasan pasar produk olahan ikan dapat terus berkembang secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kemdiktisaintek atas dukungan pendanaan yang diberikan sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Nyamuk, anggota UMKM Putri Wali di Karimunjawa, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan inovasi usaha berbasis potensi lokal sehingga program ini dapat memberikan manfaat bagi penguatan ekonomi masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, E. R. (2023). *Strategi Mengelola Kemasan Cerdas pada Pangan Strategies Managing Smart Packaging For Food Application Pendahuluan Fungsi pengemas pada makanan mengalami perkembangan pesat seiring dengan kebutuhan*. 3(1), 9–26.
- Aisha, L. N., Faiha, S., & Muthohharoh, D. A. (2025). *Perluasan Peluang Usaha Melalui Inovasi Fish Stick Berbahan Dasar Duri Ikan di Pulau Nasi, Aceh*. 3(1), 116–126.
- Antriyandarti, E., Barokah, U., Baskara, R., Anandito, K., Rahayu, W., Ramadani, A. R., & Madina, A. P. (2023). *Potensi Hasil Laut Pantai Sadeng*. 26(1), 75–84.
- Erfan, E. (2025). *Pemberdayaan Perempuan Pesisir Madura : Studi Kasus pada Industri Rumput Laut dan Olahan Hasil Laut di Pulau Poteran Sumenep kurangnya penguasaan teknologi pengolahan hasil laut yang lebih modern . Teknologi*.
- Gultom, J. A., Maruli, S., Pandiangan, T., Silitonga, M., Sinurat, W., Naibaho, R., Teknik, A., Serdang, D., Unggulan, P., Mandiri, C., Produk, K., Linier, R., & Manufaktur, I. (2024). *Pengaruh*

- Pelatihan Kerja Karyawan Terhadap*. 5(1), 14–18.
- Hutagalung, C. S. I. B. (2024). *Mengenal Manfaat Legalitas Usaha UMKM* <https://www.google.com/amp/s/finance.detik.com/solusiukm/d-6319487/mengenal-manfaat-legalitas-usaha-untuk-umkm-dan-cara-membuatnya/amp> 98. 10(June), 98–106.
- Idhom, M., Pratama, A., Budiwitjaksono, G. S., Suryantari, P. A., & Rahmawati, A. A. (2024). *Implementasi Smart Packaging Untuk Membangun Brand Pempek Dok Sikam Sebagai Produk Unggulan Kota Blitar*. 5(4), 1618–1626.
- Laheng, S., Putri, I. W., Putri, D. U., & Idris, S. (2025). *Penguatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan dan*. 3, 110–114.
- Maini, M., Kurniawan, R., Susanti, J. E., Ekaputra, A., Utami, E. T., Prayogi, G. R., & Aprilia, A. S. (2024). *Pendampingan Identifikasi Lokasi Pembangunan Rumah Produksi Bersama (RPB) Sentra IKM Olahan Hasil Laut di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. 2(7), 2562–2568.
- Muchtar, F., Zainuddin, A., & Salsabila, S. (2024). *Pelatihan pengolahan pangan lokal pada perempuan pesisir dalam memanfaatkan potensi wilayah pesisir*. 8(1), 1–2.
- Purnama, I., Nurulrahmatiah, N., Albar, M. R., Kadiri, D. R., & Azis, A. (2025). *Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Kegiatan Pekan Raya Karijawa*. 4(1), 17–22.
- Suliswati, R., Fahliza, A., Taman, B., & Karimunjawa, N. (2026). *Rencana aksi pemberdayaan masyarakat desa karimunjawa di taman nasional karimunjawa kabupaten jepara jawa tengah*. 3(2), 219–227.
- Wulandari, Y. S., Abadi, S., Zahra, F. A., & Fahmi, A. (2023). *Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM perikanan melalui sosialisasi manajemen dan pemasaran*. 6(204), 257–268. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19385>
- Wulansari, C. (2025). *Inovasi Smartpackaging untuk Membangun Branding Keripik Tempe Ar-Ridlo Sanan Kota Malang sebagai Oleh- Oleh Khas Malang*. 6(1), 956–964.
- Zannah, M. (2025). *ETAM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Transformation Of Crab-Based Msmes As An Effort To Empower The Economy Of Coastal Communities Etam : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 5(3), 140–151.